ISSN : 0854-655x

IbM PADA KELOMPOK PETERNAK KERBAU Di KABUPATEN DHARMASRAYA

Ediset, Jaswandi dan Edwin Heriyanto

Fakultas Peternakan, Universitas Andalas

Edisetjatmi80@gmail.com

ABSTRAK

Ipteks bagi masyarakat (IbM) pada kelompok ternak kerbau ini bertujuan untuk : 1) penguatan kelembagaan kelompok, 2) merubah perilaku peternak pada aspek koqnitif, afektif maupun pysikomotor tentang reproduksi ternak kerbau 3) introduksi teknologi pakan Urea Mineral Block (UMB), 4) pembuatan bak penampungan kotoran ternak kerbau dan gudang pupuk, dan 5) Motivasi semangat kewirausahaan peternak mitra. Sasaran program Ipteks bagi Masyarakat (Ibm) adalah peternak kerbau yang tergabung dalam dua mitra, yaitu kelompok ternak kerbau Antrada dan kelompok ternak kerbau Bungo Tanjuang Kabupaten Dharmasraya Sumatera Barat. Metode yang digunakan adalah Penyuluhan dengan pendekatan ceramah, demonstrasi dan percontohan, dimana untuk kegiatan penguatan kelembagaan kelompok dilakukan dengan pendekatan ceramah, merubah perilaku peternak tentang reproduksi dan teknologi pakan dilakukan dengan pendekatan ceramah dan demonstrasi, sedangkan pembuatan bak penampungan kotoran dan gudang pupuk melalui percontohan. Hasil dari kegiatan program Ipteks bagi Masyarakat (IbM) ini adalah : 1) kelembagaan kelompok dapat diperbaiki terutama menyangkut legalitas kelompok dengan cara mendaftarkan kelompok ke instansi terkait dengan melengkapi persyaratan yang dibutuhkan seperti potocopy KTP anggota, susunan kepengurusan, jenis dan alamat usaha, selain itu juga disusun kembali pembagian jadwal untuk menggembalakan ternak setiap harinya serta konsekuensi yang harus diterima jika berhalangan hadir. 2) anggota kelompok mitra sudah mengetahui beberapa hal terkait dengan performace reproduksi seperti tanda tanda birahi, penentuan ciri pejantan unggul, induk unggul, cara mempersingkat jarak kelahiran, bioteknologi reproduksi. 3) bertambahnya keterampilan peternak dalam adopsi teknologi pakan seperti Urea Mineral Block (UMB) setelah dilakukan demonstrasi cara pembuatan dan demonstrasi pemberian UMB yang sudah dihasilkan dan. 4) berdiri sebuah bagunan baru berukuran 4 x 6 M yang akan dipergunakan untuk menampung kotoran seluas 4 x 4 m dan untuk gudang pupuk seluas 2 x 4 m, dan 5) Motivasi usaha peternak belum mengalami perubahan secara significant dan perlu bimbingan yang berkelanjutan.

Kata Kunci: *Penguatan Kelembagaan, Performence Reproduksi , Urea Mineral Block (UMB), Bak dan Gudang, Motivasi Usaha*

.

ISSN : 0854-655x

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Ternak kerbau merupakan salah satu komoditi peternakan penghasil daging yang diharapkan dapat berkontribusi terhadap usaha pemenuhan permintaan masyarakat terhadap daging, usaha untuk pemenuhan permintaan masyarakat tersebut hanya dapat terwujud apabila dari waktu ke waktu pertambahan populasi ternak kerbau selalu terjaga, dengan demikian maka program swasembada daging yang telah lama dicanangkan oleh pemerintah akan dapat terealisasi sesuai dengan harapan.

Kabupaten Dharmasraya meskipun bukan sentra produksi ternak kerbau di Sumatera Barat, namun populasi ternak kerbau di wilayah ini cukup banyak. Kecamatan Koto Baru merupakan sala satu Kecamatan yang memiliki populasi ternak kerbau yang terbesar disamping sepuluh kecamatan yang lainnya yang ada di Kabupaten ini, populasi ini terpusat di Kenagarian Koto Padang yaitu di bawah pengelolaan kelompok Tani Ternak Kerbau Antrada. Kecamatan lain yang memiliki populasi terbanyak adalah Kecamatan Sitiung. Di kecamatan Sitiung peternak tergabung pada kelompok yang berada di Jorong Bungo Tanjuang, Nagari Gunung Medan. Jumlah populasi ternak kerbau di Jorong Bungo Tanjuang lebih banyak dibandingkan dengan populasi ternak kerbau yang ada dikelompok Antrada, dimana populasi ternak kerbau ± 350 ekor dengan jumlah anggota kelompok sebanyak 60 orang dan 60 orang peternak tersebut memiliki kandang masing-masing.

Kelompok Tani Ternak Kerbau Antrada merupakan salah satu kelompok yang sudah terkoordinasi sejak lama yang memiliki jumlah anggota sebanyak 21 orang dengan jumlah populasi ternak kerbau berjumlah 186 ekor (tahun 2013). Peternak mitra memelihara ternak kerbau secara semi intensif dan menjadikan ternak kerbau hanya sebagai tabungan. Hal ini disebabkan karena pemahaman peternak tentang keunggulan dan nilai guna dari ternak kerbau masih kurang, sehingga peternak tidak termotivasi untuk menjadikan usaha ternak kerbau sebagai usaha utama dengan sistem pemeliharaan yang intensif. Ediset (2013) menyatakan bahwa pada kelompok tani ternak kerbau Antrada skala usaha peternak hanya skala rumah tangga, dimana 47.6%

ISSN : 0854-655x

peternaknya memiliki ternak kerbau kurang dari 6 ekor, 42.8% peternak memiliki 6-10 ekor dan 9.6% peternak memiliki ternak kerbau lebih dari 10 ekor.

Kelompok ternak dari dua mitra ini sama sekali tidak penah mendapat informasi atau penyuluhan dari *Stakeholders* terkait (Dinas Peternakan dan Badan Penyuluhan). Kondisi ini berimplikasi kurang baik terhadap pengetahuan peternak dalam memelihara ternak kerbau, terutama pengetahuan yang berkaitan dengan aspek teknis pemeliharaan ternak kerbau tersebut.

Aspek teknis tersebut diantaranya adalah aspek bibit dan pakan, dimana pada saat ini peternak mitra belum memiliki pengetahuan tentang cara seleksi bibit, baik untuk calon pejantan maupun untuk indukan sehingga kualitas ternak kerbau yang ada masih jauh dari kategori ternak unggul, bagi peternak dikedua mitra yang penting mereka memiliki ternak kerbau.

Aspek pakan tidak kalah pentingnya untuk untuk diperhatikan dalam usaha pemeliharaan ternak kerbau, hal ini tidak terlepas dari semakin menyempitnya padang penggembalaan sebagai akibat dari lahan peternakan yang *overlaping* dengan lahan untuk pemukiman, perkebunan dan lain lainnya sehingga dengan demikian harus dicari alternatif lain melalui introduksi inovasi pakan agar ternak tidak kekurangan pakan yang berkualitas. Kondisi saat ini peternak di kelompok mitra melakukan upaya pemenuhan pakan ternak kerbau mereka dengan menaburi hijauan yang tersedia dengan kualitas rendah disekitar kandang dengan air garam, dengan maksud meningkatkan nafsu makan ternak kerbau, hal ini dilakukan setelah ternak kerbau mereka kembali dari padang penggembalaan yang semakin menyempit tersebut.

Situasi pada kelompok mitra berikutnya adalah terkait dengan kelembagaan kelompok, yaitu menyangkut dengan legalitas kelompok dan dinamika kelompok. Kedua kelompok mitra secara administrasi belum terdaftar pada Dinas terkait sehingga dengan keadaan ini sudah barang tentu kedua kelompok mitra sulit untuk mendapatkan bantuan, baik itu bantuan dalam bentuk ilmu melalui penyuluhan maupun bantuan dana untuk modal mengembangkan usaha ternak kerbau yang mereka lakukan.

Fungsi kelompok pada kedua mitra juga belum berjalan dengan semestinya, dimana fungsi kelompok hanya diperuntukan sebagai media untuk membagi jadwal piket harian untuk menggembalakan ternak kerbau yang mereka miliki, dimana setiap

ISSN : 0854-655x

harinya semua kerbau digembalakan oleh tiga orang anggota kelompok secara bergantian dan bagi yang berhalangan hadir harus mencari pengganti dari anggota kelompok yang lain dengan konsekuensi membayar sebesar RP. 50.000, kepada anggota yang menggantikan.

Sistem pemeliharaan ternak kerbau mitra yang semi intensif menyebabkan kotoran ternak kerbau berserakan di sekitar kandang, sehingga lingkungan kandang menjadi kotor. Kotoran ternak seharusnya dapat dimanfaatkan peternak sebagai sumber energi dalam bentuk biogas dan pupuk. Pupuk ini disebut juga dengan pupuk organik dan dapat dimanfaatkan peternak untuk lahan pertanian dan perkebunan yang mereka miliki. Selain itu pupuk organik juga dapat dijual dan merupakan peluang usaha baru bagi peternak dalam meningkatkan pendapatan mereka. Ramaiyulis (2012) mengatakan bahwa pengolahan kotoran sapi menjadi energi alternatif biogas yang ramah lingkungan merupakan cara yang sangat menguntungkan karena mampu memanfaatkan alam tanpa merusak siklus ekologinya sedan manfaat lain mengelola kotoran sapi menjadi energi alternatif biogas adalah dihasilkannya pupuk organik untuk tanaman

Persoalan yang Dihadapi Mitra

Persoalan pertama yang dihadapi oleh kedua peternak mitra adalah kurangnya motivasi peternak untuk mengembangkan usaha peternakan kerbau. Peluang dan potensi yang tinggi dalam pengembangan peternakan kerbau belum dapat sepenuhnya dinikmati oleh para peternak baik dikelompok kerbau Antrada maupun Kelompok Bungo Tanjuang. Kedua Kelompok ini belum pernah mendapatkan pembinaan dari pemerintah daerah, menurut informasi dari kedua ketua kelompok ini, selama kelompok ini berdiri belum pernah mendapatkan pembinaan dan penyuluhan, apalagi bantuan modal dari pemerintah daerah. Dinamika kelompok inipun baru sebatas kerjasama pengembalaan kerbau saja, belum ada semangat kewirausahaan dengan kelompok yang terstruktur yang mengusung kepentingan bersama. Hal ini perlu mendapatkan perhatian dari dari pihak-pihak yang berkompeten seperti pemerintah daerah dan perguruan tinggi, agar kelompok ini bisa menjadi peternak yang produktif, sehingga dapat menyukseskan program swasembada daging yang dicanangkan pemerintah.

ISSN : 0854-655x

Persoalan kedua adalah produktivitas ternak kerbau yang masih rendah, disebabkan oleh pengetahuan dan keterampilan peternak untuk meningkatkan produktivitas ternak masih sangat terbatas. Peternak belum memahami teknis budidaya ternak kerbau mulai dari mutu genetik ternak, kebutuhan dan kualitas pakan, perkandangan dan lain sebagainya. Peternak juga belum memanfaatkan limbah – limbah pertanian dan perkebunan untuk pakan ternak. Penyediakan pakan untuk ternak kerbau mereka selama ini hanya dengan menggembalakannya di lahan cetak sawah baru yang gagal dan lahan lain yang bersaing fungsinya dengan kegunaan lain.

Persoalan ketiga adalah limbah peternakan berupa kotoran yang dihasilkan oleh ternak kerbau sangat banyak tersedia dan terbuang dengan percuma, karena hanya sebagian kecil yang dimanfaatkan oleh peternak sebagai pupuk kandang, sebagian besarnya lagi kotoran tersebut dibuang disamping kandang mereka masing-masing, hal ini disamping tidak bernilai ekonomis juga akan mengundang datangnya bibit-bibit penyakit yang suatu saat bisa menyerang ternak kerbau yang mereka pelihara.

Identifikasi permasalahan dari persoalan yang dihadapi oleh mitra di atas maka dapat di rumuskan kendala-kendala yang menjadi permasalahan utama dalam usaha pengembangan ternak kerbau pada kedua kelompok mitra sebagai berikut :

a. Motivasi mitra sangat rendah untuk mengembangkan usaha menjadi lebih besar. disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan ketrampilan.
b. Kurang dinamisnya kondisi kedua kelompok mitra sehingga perlu di bina menjadi kelompok yang terstruktur agar mereka berada dalam suatu wadah yang mengusung kepentingan bersama dan secara administrasi kedua kelompok mitra belum memiliki legalitas yang terdaftar pada instansi terkait.
c. Kurangnya keterampilan peternak dalam pemeliharaan ternak kerbau, termasuk pengetahuan tentang peformance reproduksi seperti pengenalan tanda-tanda birahi, ciri pejantan dan indukan unggul, jarak kelahiran, masa produktif ternak kerbau serta faktor yang mempengaruhi kualitas genetik ternak kerbau, dan disamping itu belum ada introduksi bioteknologi reproduksi seperti Inseminasi Buatan (IB), Transfer Embrio (TE).
d. Belum adanya pengetahuan dan keterampilan mereka tentang kualitas dan kuantitas pakan serta pengolahannya dengan memanfaatkan lahan kosong untuk

ISSN : 0854-655x

penyediaan hijauan, dan juga perlu dilakukan adopsi inovasi teknologi pakan untuk mengantisipasi ketersediaan lahan sebagai penghasil pakan yang semakin menyempit.

e. Belum adanya pengetahuan dan keterampilan peternak tentang pemanfaatan limbah kotoran dan urine sebagai bahan baku pembuatan pupuk organic yang bisa mereka manfaatkan pada lahan pertaniannya, ataupun dapat dijual untuk menambah penghasilan.
f. Bagaimana menambah pengetahuan mereka tentang potensi ekonomi, agar dapat memperoleh keuntungan dari usaha peternakan kerbau ini.

METODE PELAKSANAAN

Metode Pendekatan Dan Prosedur Kerja

a. Penyuluhan

Metode pelaksanaan Kegiatan yang dilakukan adalah metode penyuluhan dengan menggunakan beberapa pendekatan, pendekatan yang di gunakan dalam penyuluhan disesuaikan dengan kondisi mitra dan jenis inovasi yang diberikan, dimana pendekatan yang digunakan diantaranya adalah:

Ceramah

Pendekatan ceramah ini dilakukan untuk merubah perilaku peternak mitra pada aspek pengetahuan (koqnitif), dimana dengan menyampaikan materi materi yang relevan dengan kebutuhan peternak mitra diharapkan terjadi perubahan pengetahuan pada peternak dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti. Pendekatan ini sama juga dengan pendekatan pidato yang bertujuan untuk transfer ilmu melalui pemaparan materi dari sumber pada sasaran yang dilengkapi dengan sesi diskusi/tanya jawab untuk menambah pemahaman peternak terkait dengan materi yang disampaikan. Pada pelaksanaannya anggota kelompok mitra diminta berperan aktif dan diberi kesempatan untuk dapat menyampaikan gagasan – gagasan yang ingin mereka kemukakan. Van Den Ban (1999) menambahkan bahwa pendekatan penyuluhan ceramah biasanya diikuti diskusi dengan mengajukan pertanyaan untuk menjelaskan hal hal yang penting untuk memusatkan perhatian massa pada suatu masalah.

ISSN : 0854-655x

Pendekatan penyuluhan ceramah ini di pergunakan untuk menyampaikan materi yang berkaitan dengan penguatan kelembagaan kelompok, baik itu tentang dinamika maupun tentang legalitas kelompok, Pengetahuan teknologi pengolahan pakan, pemeliharaan dan penanganan masalah reproduksi ternak gambaran tentang pemanfaatan kotoran menjadi sesuatu yang bernilai ekonomi seperti pupuk organik.

Dalam pendekatan sosilisasi ini materi yang akan diberikan adalah:

1. Semangat kewirausahaan, materi ini perlu untuk disampaikan untuk memotivasi mitra agar dapat meningkatkan produksinya dalam upaya untuk meningkatkan pendapatan serta dapat memberikan informasi pasar untuk perluasan pasar dan peluang usaha
2. Penguatan kelembagaan kelompok terkait dengan dinamika dan legalitas kelompok.
3. Aspek teknis terutama bibit dan pakan, peformance reproduksi ternak kerbau, introduksi inovasi pakan dan bioteknologi reproduksi serta pengolahan limbah kotoran ternak menjadi produk yang bernilai ekonomis..

Demonstrasi

Anwar dkk (2009) mengatakan bahwa ada dua macam demonstrasi, yaitu demonstrasi cara dan demonstrasi hasil. Kedua macam demonstrasi ini secara umum digunakan secara terpisah dengan materi yang agak berbeda, tetapi untuk hal-hal tertentu dapat juga dikombinasikan..Pendekatan demonstrasi dilakukan untuk beberapa kegiatan, diantara nya penentuan tanda-tanda birahi, kebuntingan, seleksi bibit, pejantan dan induk unggul. Khusus untuk kegiatan pembuatan Urea Mineral Block (UMB) dilakukan dua demonstrasi, yaitu demonstrasi cara dan demonstrasi hasil, demonstrasi cara dipakai pada saat membuat UMB sedangkan demonstrasi hasil digunakan pada saat memberikan UMB pada ternak kerbau, dimana UMB yang diberikan adalah UMB yang dibuat sendiri oleh kelompok.

Percontohan

Peternak kerbau mitra setelah mendapat pengetahuan tentang pemanfaatan kotoran ternak dibuat bak/gudang percontohan untuk penampungan kotoran dan setelah itu dilakukan pelatihan tentang pembuatan pupuk organik padat, dimana bahan yang digunakan berasal dari kotoran ternak kerbau yang tersedia.

ISSN : 0854-655x

Pada saat penyuluhan, demonstrasi dan pelatihan mitra diikutsertakan secara aktif melalui diskusi-diskusi dan konsultasi tentang pelaksanaan kegiatan dan penerapan teknologi yang diberikan serta kendala - kendala yang dihadapi, untuk lebih memaksimalkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Pembinaan.

Setelah kegiatan percontohan/pelatihan selesai dilaksanakan, peternak akan dibina/dibimbing secara berkelanjutan mengenai permasalahan pakan, reproduksi ternak dan pengolahan pupuk organik serta dimonitoring secara teratur (1 x 3 minggu) sehingga pada saat berakhirnya program, peternak diharapkan mampu menangani permasalahan pakan, reproduksi ternak dan pembuatan pupuk organik yang mereka hadapi dan diharapkan peternak mitra cepat dapat mandiri dalam mengelola peternakan kerbau mereka.

Evaluasi.

Pada akhir kegiatan akan dilakukan evaluasi yang mencakup dinamika kelompok yang makin dinamis, penguasaan teknologi pengolahan pakan, pengelolaan ternak, penanganan masalah reproduksi dan pengolahan pupuk organik. Dari hasil evaluasi akhir diharapkan akan terjadi kerjasama yang saling menguntungkan antar peternak, peningkatan pengetahuan peternak tentang pakan ternak, pemeliharaan, masalah reproduksi ternak dan pengolahan pupuk organik sehingga kegiatan yang dilaksanakan bermanfaat bagi peternak.

Bimbingan dan Pembinaan

Peternak yang telah mencoba menerapkan teknologi ini dibimbing hingga mereka terampil untuk menerapkan secara mandiri dan akan dilakukan pemantauan secara periodik apakah produktivitas sudah meningkat melalui koordinasi dengan ketua kelompok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gap Analysis

Pada tahap awal kegiatan dilakukan peninjauan ke lokasi kedua kelompok mitra, yaitu Kelompok ternak kerbau "Antrada" yang terletak di Nagari Koto Padang,

ISSN : 0854-655x

Kecamatan Koto Baru dan Kelompok ternak kerbau "Bungo Tanjuang" yang terletak di Nagari Gunung Medan Kecamatan Sitiung untuk memverifikasi kondisi usaha peternakan kerbau mitra. Peninjauan lokasi ini diselaraskan dengan kegiatan gap analysis di areal perkandangan antara tim pengabdian dengan pengurus kedua kelompok dan beberapa anggota yang hadir pada waktu itu, hal ini dilakukan untuk meninjau kembali permasalahan yang dihadapi mitra dan tingkat kebutuhan mitra terhadap solusi yang akan ditawarkan, setelah dilakukan gap analysis dengan kedua mitra diperoleh beberapa informasi yang hampir sama mengenai permasalahan yang dihadapi oleh kedua mitra, diantara persoalan tersebut diantaranya adalah :

1. Persoalan kelembagaan, dimana fungsi kelompok belum berjalan sehingga secara kelembagaan belum memberikan manfaat kepada anggota, baik manfaat ekonomi maupun manfaat sosial dan disamping itu status kelompok belum terdaftar di
   instansi terkait
2. Pengetahuan peternak dan keterampilan peternak masih kurang dalam aspek reproduksi ternak
3. Pengetahuan dan keterampilan peternak kerbau masih rendah tentang teknologi pakan terutama pakan buatan yang mengandung kualitas gizi baik, dimana yang selama ini ternak kerbau hanya dilepas dipadang penggembalaan yang hanya memakan hijauan saja
4. Potensi kotoran ternak kerbau sangat besar namun belum termanfaatkan.

Penguatan Kelembagaan Kelompok Mitra

Sosilaisasi tentang penguatan kelembagaan kelompok dilakukan dengan metode ceramah/pidato materi yang disampaikan terkait dengan manfaat kelompok bagi anggota dan bagi lingkungan, tugas anggota, pembagian kerja, manfaat ekonomi, manfaat sosial, partisipasi anggota, serta status kelompok. Saat melaksanakan sosialisasi disediakan sesi dikusi dan tanya jawab dengan peternak kerbau anggota kelompok mitra sampai benarbenar anggota kelompok mitra memahami materi yang disampaikan dan mengetahui makna penting perlunya peternak tergabung dalam suatu kelompok.

ISSN : 0854-655x

Partisipasi kedua mitra sangat tinggi pada kegiatan ini, dimana di kelompok ternak kerbau Antrada di hadiri oleh 18 orang peserta padahal anggota kelompok yang aktif pada saat kegiatan hanya berjumlah 15 orang, itu artinya ada masyarakat lain yang bukan anggota kelompok yang berkeinginan untuk memulai melakukan usaha ternak kerbau dan bergabung menjadi anggota kelompok ternak Kerbau Antrada. Tingkat kehadiran yang tinggi anggota kelompok juga terlihat di mitra dua kelompok ternak kerbau Bungo Tanjuang, dimana dari anggota kelompok aktif yang berjumlah 50 orang hadir sebanyak 30 orang.

Pertemuan dengan kedua kelompok mitra ini sengaja dilaksanakan di areal perkandangan, hal ini dilakukan agar peternak dapat merasakan suasana kekeluargaan dan proses penyampaian materi serta diskusi dapat terlaksana secara rilek sehingga akan mamacu terjadinya diskusi yang mendalam.

Gambar 1. Sosialisasi Penguatan Kelembagaan Kelompok dengan Pendekatan Ceramah

Implementasi dari kegiatan sosialisasi melalui pendekatan ceramah dan pidato ini diperoleh hasil bahwa anggota sepakat untuk mendaftarkan kelompok ke instansi terkait melalui mekanis yang ada dengan bukti pada pertemuan berikutnya sudah terkumpul potocopi Kartu Tanda Penduduk (KTP) dari seluruh anngota kelompok.

Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan pada Aspek Reproduksi Ternak

Sosialisasi dan demonstrasi tentang reproduksi ternak kerbau dilakukan secara bersamaan, hal ini dilakukan agar anggota kelompok mitra dapat mengamati secara

ISSN : 0854-655x

langsung objek atau materi yang disampaikan sehingga dengan proses yang demikian akan mudah dimengerti dan sekaligus akan meyakinkan peternak bahwa materi yang disampaikan relevan dengan keadaan yang sesungguhnya.

Materi yang diberikan diantaranya adalah penentuan bibit unggul, seleksi pejantan dan induk, penentuan birahi, jarak kelahiran, lama bunting. Kegiatan ini langsung dilakukan di kandang peternak sehingga respon peternak sangat tinggi karena langsung didemokan apa yang sudah disampaikan.

Tempat pelaksanaan kegiatan ini dilakukan di lokasi perkandangan peternak, baik di kelompok ternak kerbau Antrada sebagai mitra satu maupun di kelompok ternak kerbau Bungo Tanjuang sebagai mitra dua. Pemilihan tempat ini disesuaikan dengan topik dan metode kegiatan, baik pada mitra satu maupun pada mitra dua setelah disampaikan materi tentang performance reproduksi, selanjutnya dilakukan demonstrasi penentuan performace reproduksi tersebut pada sala satu ternak kerbau milik anggota kelompok, nara sumber langsung menjelaskan ciri ciri pejantan dan indukan unggul serta menjelaskan tanda tanda birahi pada ternak kerbau betina yang ada dalam kandang anggota kelompok tersebut.

Peternak berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini, terbukti dengan tingkat kehadiran anggota yang tinggi disaat pelaksanaan kegiatan dan banyaknya pertanyaan pertanyaan yang di ajukan oleh peternak pada saat demontrasi.

Gambar 2. Kegiatan Ceramah dan Demonstrasi pada Aspek Reproduksi Ternak Kerbau

ISSN : 0854-655x

Kegiatan ini sangat berimplikasi positif terhadap pengembangan usaha peternakan kerbau dan memunculkan rasa optimis, terutama untuk anggota kelompok mitra karena dari aspek reproduksi ternak kerbau pengetahuan dan keterampilan seperti itu belum pernah diperoleh sebelumnya, menurut anggota kelompok pengetahuan ini sangat penting untuk memperpendek jarak kelahiran, karena akhir akhir ini peternak merasakan bahwa jarak kelahiran (*Calving Interval*) terlalu panjang yaitu 1 ekor per 20 bulan - 24 bulan sehingga secara ekonomis usaha peternakan yang mereka lakukan kurang menguntungkan. Sri Yulianti (2007) mengatakan bahwa di Kecamatan Tigo Lurah Kabupaten Solok kontribusi usaha ternak kerbau terhadap pendapatan rumah tangga sebesar 43.45% dan merupakan cabang usaha.

Introduksi Inovasi Pakan Urea Molases Blok (UMB) pada Peternak Mitra

Introduksi inovasi UMB dilakukan dengan pendekatan penyuluhan demonstrasi, materi yang diberikan adalah manfaat pemberian UMB, bahan penyusun, komposisinya dan cara pembuatannya, setelah materi tersebut disampaikan kepada anggota kelompok mitra langsung di demonstrasikan cara pembuatannya mulai dari cara mencampur bahan, mengaduknya, mencampur dengan perekat, memasukan dalam cetakan, mengeluarkan dari cetakan sampai dengan terciptanya suatu produk UMB.

Berikutnya dilakukan demonstrasi hasil, yaitu pemberian UMB yang sudah jadi kepada ternak kerbau yang dimiliki oleh kelompok mitra hal ini dilakukan karena UMB yang baru dibuat belum boeh diberikan secara langsung pada ternak kerbau karena harus di angin anginkan selama 3 hari di bawah sinar matahari.Pemberian UMB yang sudah jadi di gantungkan setinggi setengah meter dari tinggi ternak kerbau, hal ini dilakukan agar UMB tersebut dapat bertahan lebih lama, yaitu 5 hari/ekor/1 kg UMB.

Pakan Urea Molases Blok (UMB) hasil demonstrasi pada masing masing kelompok mitra adalah 10 kg per kelompok dengan berat masing masingnya adalah 1 kg/buah , karena UMB hasil demonstrasi tidak boleh langsung diberikan pada ternak, maka untuk demonstrasi cara pemberian UMB pada ternak kerbau di sediakan 10 kg/ kelompok pakan UMB yang sudah siap konsumsi, dimana UMB yang sudah jadi ini

ISSN : 0854-655x

sengaja di bawah oleh tim pengabdi dari Labor Peternakan Fakultas Peternakan Unand Padang.

Kegiatan demonstrasi pembuatan dan pemberian UMB ini mampu menghadirkan anggota kelompok yang cukup banyak, dimana pada kelompok mitra satu hadir sebanyak 13 orang dan di kelompok mitra dua hadir sebanyak 32 orang, sehingga pada saat demontrasi pembuatan UMB para anggota kelompok terlibat dan berkonstribusi secara intensif dengan mengambil peranan sesuai dengan intruksi dari nara sumber.

Gambar 3. Demonstrasi Pembuatan Urea Molases Blok (UMB)

Demonstrasi pembuatan UMB ini mendapat respon yang tinggi dari anggota kelompok mitra, hal ini disebabkan oleh bahan dan proses pembuatan mudah dilakukan, lebih jauh dari itu peternak berkeyakinan inovasi pakan ini akan dapat meningkatkan usaha peternakan yang mereka lakukan, baik itu dari segi kualitas genetiknya maupun dari segi kuntitas populasinya, disamping itu peternak mitra juga termotivasi untuk membuat UMB dalam volume yang besar, dimana hasil dari UMB tersebut disamping diberikan ada ternak kerbau mereka sendiri juga akan di pasarkan pada peternak kerbau yang lain yang ada di Kabupaten Dharmasraya.

Pembuatan Bak Kotoran dan Gudang Pupuk untuk Pemanfaatan Potensi Kotoran Ternak

ISSN : 0854-655x

Pembuatan bak/gudang penampungan kotoran percontohan dengan ukuran 4 x 6 meter yang berdinding dan lantai beton, dimana ruangan tersebut disekat dengan ukuran 2 x 2 m dipersiapkan untuk gudang pupuk padat percontohan dan 2 x 4 meter untuk penumpukan kotoran ternak kerbau. Bahan bahan yang dibutuhkan dalam pembutan gudang ini seluruhnya dibantu oleh tim pengabdian sedangkan partisipasi anggota kelompok adalah gotong royong dalam pembuatan.

Gudang ini di dirikan di areal perkandangan masing masing kelompok mitra dengan ukuran yang sama pula. Partisipasi mitra pada kedua mitra dalam mendirikan gudang ini agak berbeda, dimana pada kelompok mitra satu (kelompok Ternak Kerbau Antrada) pembangunan berjalan lambat, hal ini disebabkan oleh rendahnya pemahaman para anggota akan manfaat yang diperoleh dengan berdirinya gudang ini, disamping itu juga disebabkan oleh kegiatan pembangunan gudang berbarengan dengan musim hujan sehingga kendaraan roda empat tidak bisa masuk ke lokasi perkandangan untuk membawa bahan bahan seperti semen, pasir, batu, atap dan kayu, karena lokasi perkandangan mitra satu terletak jauh dari pemukiman dan akses kendaraan roda empat yang sulit dimusim hujan. meskipun demikian pada akhir rantaian kegiatan pengabdian bangunan ini dapat berdiri sesuai dengan rencana awal.

Kondisi di mitra dua bertolak belakang dengan yang terjadi di mitra satu, dimana bangunan gudang pupuk dan bak kotoran di mitra dua dapat berdiri dalam waktu yang cepat, hal ini tidak terlepas dari semangat yang tinggi dari anggota kelompok serta jumlah anggota kelompoknya yang lebih banyak serta tidak terkendala dengan musim hujan karena lokasi perkandangan yang bisa di akses meskipun cuaca pada musim hujan. Anggota kelompok di mitra dua dengan senang hati melakukan gotong ronyong bersama seharian penuh dan dilakukan setiap hari minggu secara berturut turut sehingga dalam rentang waktu dua minggu gudang kotoran dan pupuk sudah berdiri.

ISSN : 0854-655x

Gambar 4. Bak kotoran dan Gudang Pupuk Percontohan

Motivasi Kewirausahaan

Kegiatan ini ditujukan untuk untuk merubah perilaku peternak dalam menjalankan usahanya, karena kedua mitra pada dasarnya menjalankan usaha ternak kerbau secara turun temurun dari generasi sebelumnya sehingga usaha ini sifatnya hanya sebagai usaha sampingan yang belum berorientasi pada bisnis. Kondisi ini sudah seharusnya di rubah kearah yang lebih berorientasi ekonomi seperti meningkatkan jumlah populasi ternak yang dipelihara, memperbaiki manajemen pemeliharaan, memperbaiki aspek pakan, perkandangan, pengedalian penyakit, pemasaran yang menguntungkan serta memanfaatkan kotoran ternak menjadi sesuatu produk yang bernilai ekonomi seperti dijadikan pupuk.

Pelaksanaan kegiatan ini di bantu oleh nara sumber yang sengaja di datangkan diluar tim pengabdian supaya materi yang disampaikan tepat sasaran dan sesuai dengan kondisi serta potensi yang dimiliki oleh kelompok mitra. Realisasi kegiatan tentang motivasi usaha ini belum sepenuhnya membuahkan hasil yang significant karena kedua mitra lebih cendrung menjalankan usahanya seperti yang sudah dilakukan oleh generasi sebelum mereka dan disamping itu untuk merubah pola pikir peternak yang ada di kedua mitra tersebut perlu dilakukan kegiatan bimbingan dan pembinaan secara berkelanjutan.

Gambar 5. Motivasi Usaha

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Penguatan kelembagaan kelompok terjadi di kelompok mitra yang kedua yaitu di Kelompok Ternak Kerbau Bungo Tanjuang, hal terlihat dari partisipasi aktif anggota pada setiap tahapan kegiatan seperti pengumpulan potocopy KTP, kehadiran dalam sosialisasi dan demontrasi maupun dalam gotong royong pembuatan bak dan gudang. Sebaliknya pada kelompok mitra pertama tingkat partisipasi masih rendah.
2. Pengetahuan dan keterampilan anggota kelompok pada kedua mitra mengalami peningkatan pada aspek reproduksi ternak kerbau.
3. Kelompok mitra mengetahui cara pembuatan dan cara pemberian pakan Urea Molases Blok (UMB) untuk ternak kerbau.
4. Berdiri bak kotoran dan gudang pupuk di kedua kelompok mitra
5. Belum semua persoalan yang dihadapi mitra bisa terselesaikan dalam satu periode pelaksanaan kegiatan.

Saran

1. Perlu di introduksikan jenis inovasi pada aspek reproduksi ternak kerbau untuk memperpendek jarak kelahiran (*Calving Interval)*.

2. Perguruan Tinggi sebagai pusat ilmu pengetahuan dan teknolgi semestinya menjadikan kedua mitra sebagai daerah binaan.

3. Pemerintah Daerah Kabupaten Dharmasraya seyogyanya menjadikan daerah ini sebagai percontohan Agrowisata ternak kerbau yang menjadi ikon Kabupaten dan sekaligus menjaga ciri khas daerah Minang Kabau.

4. Kegiatan pengabdian pada kedua mitra ini seyogyanya dapat dilanjutkan untuk tahun berikutnya dengan harapan dana yang relevan dengan kebutuhan demi terwujudnya agrowisata ternak kerbau di di Kabupaten Dharmasraya Sumatera Barat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada KEMENRISTEKDIKTI yang telah bersedia mendanai kegiatan Pengabdian pada masyarakat ini dan teristimewa kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Andalas yang telah banyak memberikan informasi, terkait dengan seleksi proposal, pelaporan maupun publikasi sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan sebagaimana mestinya.

DAFTAR PUSTAKA

Anwar, S; Madariza, F dan Anas, A. 2009. *Ilmu Penyuluhan Pertanian*. Universitas Andalas, Padang.

Dinas Peternakan dan Perikan Kabupaten Dharmasraya tahun 2012. Data Base Populasi Ternak Besar Kabupaten Dharmasraya.

Ediset dan Anas, A. 2013. Peranan Penyuluh Dalam Penerapan Paket Teknologi Pada Usaha Peternakan Kerbau (Studi Kasus Pada Kelompok Ternak "Kabau Antrada" Kecamatan Koto Baru Kabupaten Dharmasraya). *Jurnal Peternakan Indonesia (JPI)*. Fakultas Peternakan Unand. Vol. 15 No. 01 Edisi Februari 2013

Kanisius, 1984. Kawasan Beternak II. Yayasan Kanisius. Jakarta

Mubyarto. 1989. Pengantar Ekonomi Pertanian. Edisi ke 4. LP3ES, Jakarta.

Murtidjo, B.A. 1989. Beternak Sapi Potong. Bahan Kuliah Untuk Latihan Penyuluhan Spesialisasi. Direktorat Jendral Peternakan, Ciawi, Bogor.

Mardikanto, Totok. 2009. System Penyuluhan Pertanian. UNS Press. Surakarta

Murti T. W. 2002. Ilmu Ternak Kerbau Kanisius. Yogyakarta.

Roger, E. M. 1995. Diffusion of Inovation. Free Press, New York.

Ramaiyulis. 2012. Materi Pelatihan "Apresiasi Penyuluh Bidang Peternakan".Dinas Peternakan Provinsi Sumatera Barat. Padang.

Saladin, R. Dan M.Rivai. Beternak Kerbau. Proyek Peningkatan dan Pengembangan Perguruan Tinggi. Universitas Andalas. Padang.

Yulianti, S. 2007. Kontribusi Ternak Kerbau terhadap Pendapatan Rumah Tangga Peternak di Kecamatan Tigo Lurah Kabupaten Solok. Skripsi Fakultas Peternakan Universitas Andalas Padang. Padang.

Van Den Ban. A.W. dan Hawkins, H.S. 1998. *Penyuluhan Pertanian,* Diterjemahkan oleh Agnes Dwina Herdiasti. Penerbit Kanisius (Anggota IKAPI). Yogyakarta.